

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumsi merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari., seseorang tidak bisa menjalani kehidupan tanpa berkonsumsi. Konsumsi tidak hanya makan dan minum saja, namun menggunakan barang dan jasa juga termasuk konsumsi. Lebih lanjut konsumsi menurut Imamuddin Yuliadi (2001) dalam ilmu ekonomi adalah penggunaan dan pemanfaatan terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sementara itu konsumsi Islami merupakan upaya memenuhi kebutuhan, baik jasmani maupun rohani, guna memaksimalkan perannya sebagai hamba Allah SWT untuk memperoleh kedamaian atau kesejahteraan di dunia dan di akhirat. (falah) (Amir, 2016). Dengan demikian, konsumsi menurut ekonomi konvensional berbeda dengan konsumsi menurut ekonomi Islam, konsumsi dalam Islam bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat sementara menurut ekonomi konvensional untuk mencapai kepuasan dan keinginan semata.

Islam telah menetapkan bahwa manusia dapat menggunakan salah satu ciptaan Allah yang terdapat dalam tubuhnya sebagai bahan konsumsi untuk dirinya sendiri. Pemenuhan konsumsi harus dimulai dengan cara wajar dan seimbang, bukan dengan cara yang lebihan atau kikir (tidak *tabdzir* dan *isyraf*). Menurut Muhammad Abdul Mannan dalam Ermianti &

Abdullah (2016) ada empat prinsip konsumsi dalam Islam *Pertama*: pedoman mencari rezeki yang halal dan non hukum. *Kedua*: Makanan yang dikonsumsi harus aman dan layak konsumsi, tidak kotor atau menjijikan. Prinsip *ketiga* adalah kebiasaan makan dan minum yang tidak penting dari masyarakat umum. *Keempat*; prinsip kemurahan hati dengan memerintahkan perintah Islam, maka tidak ada bahaya atau dosa ketika kita meminum dengan halal yang disediakan oleh Allah SWT.

Pada prinsipnya jika seseorang mengikuti pola konsumsi sesuai ajaran Islam maka kesejahteraan atau kemaslahatan akan terwujud, namun hal ini tidak semua menerapkan prinsip atau pola konsumsi menurut Islam, sebagaimana hal ini dialami oleh petani sawit di Desa Bluru Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Petani sawit Desa Bluru Kecamatan Batu Ampar biasanya mereka dapat memanennya sawit setiap bulan 2 kali. Namun, hasil panen sawitnya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Untuk petani sawit yang lahannya luas, maka dia dapat mencukupi kebutuhannya sampai panen berikutnya. Sementara itu, untuk petani yang lahannya sempit tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya sampai panen lagi sehingga mereka berkebun karet.

Setelah panen, petani Desa Bluru biasanya menggunakan hasilnya tersebut hasilnya ditabung yang dimana tabungan ini untuk biaya penanaman kembali dan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti untuk membeli sembako, bayar listrik, biaya pendidikan. Namun tidak

semua petani membelanjakan untuk kebutuhan pokok, mereka ada yang membeli sesuatu yang tidak sesuai kebutuhan pasca panen biasanya langsung dan membayar cicilan dibank. Sebelum panen ada beberapa para petani melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih dahulu untuk modal pertanian selanjutnya, sebab modal pertanian tidak sedikit melainkan berjuta-juta dalam sekali tanam, baik dari lahan yang harus dibajak, pembibitan, pupuk, sampai obat-obatan. Akibatnya, tidak mencukupi kebutuhan dan harus hutang. Pola konsumsi petani desa Bluru dalam memenuhi kebutuhannya belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip konsumsi Islam ataupun batasan-batasan dalam konsumsi Islam, karena masih ditemukan pola konsumsi petani desa Bluru masih belum mengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Hal ini penyebab dari kurangnya pemahaman tentang pola konsumsi Islam (Sulanjari & Munfaridah, 2023).

Dalam Islam, konsep ini didefinisikan sebagai tiga; Pertama, kebutuhan *Dharuriyat* (primer) umat harus dipenuhi agar mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari; mereka harus makan, minum, dan mengurus diri mereka sendiri. Selain itu, mereka juga membutuhkan tempat tinggal seperti rumah. Kedua adalah kebutuhan *Hijjayat* (sekunder), dimana setelah mereka memenuhi kebutuhan pertama kali, mereka juga memenuhi kebutuhan kedua kalinya. Misalnya, mereka membutuhkan motor skuter, kipas angin, meja, kursi, kulkas, dan aksesoris lainnya yang berfungsi untuk menambah kenyamanan. Ketiga, kebutuhan *Tahsiniyat* (tersier) yang tidak

mereka rasakan cukup, namun kebutuhan primer dan sekunder sudah terpenuhi, dan membutuhkan hal-hal lain yang tingkatnya lebih tinggi (Zainur, 2020).

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis memilih pembahasan mengenai **“POLA KONSUMSI PETANI SAWIT PRA PANEN DAN PASCA PANEN MENURUT EKONOMI ISLAM (Studi Kasus; Desa Bluru Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut)”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola konsumsi petani sawit pra panen dan pasca panen menurut ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memahami bagaimana pola konsumsi petani sawit pra panen dan pasca panen menurut ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan temuan studi ini akan bermanfaat bagi organisasi yang sudah menghadapi masalah serupa; manfaat ini dapat datang dalam bentuk manfaat teoretis atau praktis. Manfaat dari temuan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menurut konsumsi Islam, temuan penelitian ini akan berguna untuk penelitian selanjutnya dengan topik pola konsumsi petani sawit pra panen dan pasca panen menurut ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan yang dipelajari di perkuliahan mengenai fenomena pola konsumsi petani sawit pra panen dan pasca panen menurut ekonomi Islam.

b. Bagi Akademisi

Dari temuan kajian ini diharapkan dapat diterbitkan acuan atau informasi kajian lebih lanjut, khususnya tentang pola konsumsi petani sawit pra dan pasca panen menurut ekonomi Islam.

E. Sistematika Penulisan

Sistem yang digunakan dalam penulisan data ini didasarkan pada metodologi yang dijelaskan dalam buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) oleh Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sistem format yang digunakan dalam penelitian ini tercantum di bawah ini:

BAB I. PENDAHULUAN: menjelaskan latar belakang masalah untuk menjelaskan penyebab munculnya masalah dan alasan peneliti melakukan penelitian pada masalah tersebut: rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Selain itu, manfaat lain dari penelitian ini adalah kontribusi yang diberikan untuk meningkatkan kesadaran konsep dan menjelaskan struktur.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI: menjelaskan pengertian pustaka sebagai referensi bahan dalam halaman

mengenai hasil penelitian terdahulu untuk bertanggung jawab penelitian dan landasan teori yang berisi uraian teori tentang pola konsumsi.

BAB III. METODE PENELITIAN: menjelaskan bahwa jenis penelitian yang dilakukan adalah *field research* dan jenis penelitian yang dilakukan adalah *desk research*: menggunakan Teknik sampel dalam *purposive sampling*. Jenis dan jumlah data yang digunakan untuk pengumpulan data masing-masing meliputi data primer dan data sekunder; Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data reduksi data, data pengajian dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: menjelaskan simbol objek umum yang menggambarkan penunjukan satu kata sebagai objek; pembahasan hasil penelitian berisi mengenai data yang diperoleh dalam teori dan bukti ilmiah; hasil penelitian berisi mengenai uraian data yang diperoleh.

BAB V. PENUTUPAN: menjelaskan sampel yang memiliki hasil mencengangkan dari tujuan penelitian dan tanda peringatan dari rumor masalah: keterbatasan dan saran berisi tentang hal-hal yang cantik oleh peneliti, sehingga peneliti akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, implisit berisi implisit dari peneliti pendahuluan yang bersifat teoritis.